

SEJARAH ADANYA JFC: DAMPAK EKONOMI BAGI MASYARAKAT JEMBER

Muhidatul Qoriroh¹, Fathimah Antibatul², Dea Dwi Anggraini³
Universitas PGRI Argopuro Jember

Email: muhidatul9@gmail.com¹, antibatul22@gmail.com², deadwianggraini9@gmail.com³

ABSTRACT

Jember Fashion Carnival (JFC) merupakan sebuah acara tahunan budaya Jember, Jawa Timur. Acara ini pertama kali diadakan pada tahun 2003 dan sejak itu terus berkembang menjadi salah satu perhelatan mode terbesar di Indonesia. Sejarah JFC dimulai dari inisiatif komunitas lokal yang ingin memperkenalkan kekayaan budaya dan keindahan Jember melalui industri fashion. Melalui kolaborasi antara desainer, seniman, dan masyarakat lokal, JFC berhasil menjadi platform yang menggabungkan elemen-elemen seni kontemporer dengan tradisi lokal. Dampak JFC terhadap Jember sangat signifikan. Acara ini tidak hanya meningkatkan eksposur dan pariwisata Jember, tetapi juga berdampak positif terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat. JFC menciptakan peluang kerja bagi para desainer, perajin, dan pengrajin lokal, sehingga menghidupkan kembali industri kreatif di daerah ini. Selain itu, JFC juga menjadi ajang promosi yang efektif bagi para pelaku usaha di bidang fashion dan pariwisata. Banyak pengusaha lokal yang berhasil meningkatkan omzet mereka melalui kolaborasi dengan JFC. Acara ini juga memberikan kesempatan bagi para desainer muda untuk menampilkan bakat dan karya mereka kepada masyarakat luas. Secara keseluruhan, JFC telah menjadi ikon yang menggambarkan keindahan, kreativitas, dan semangat Jember. Melalui perpaduan fashion, seni, dan budaya lokal, JFC berhasil mempromosikan Jember sebagai destinasi pariwisata yang unik dan menarik. Dengan terus berkembangnya acara ini, diharapkan Jember dapat terus menjadi pusat kreativitas dan inspirasi bagi industri fashion dan budaya di Indonesia. (Ayu Proborini, C. 2017) Jember Fashion Carnival (JFC) is an annual event that has and culture of Jember, East Java. This event was first held in 2003 and since then has continued to grow into one of the biggest fashion events in Indonesia. JFC's history began with a local community initiative that wanted to introduce the rich culture and beauty of Jember through the fashion industry. Through collaboration between designers, artists and local communities, JFC has succeeded in becoming a platform that combines elements of contemporary art with local traditions. JFC's impact on Jember is very significant. This event not only increases Jember's exposure and tourism, but also has a positive impact on the economy and welfare of the local community. JFC creates job opportunities for local designers, craftsmen and artisans, thereby revitalizing the creative industry in this area. Apart from that, JFC is also an effective promotional event for business people in the fashion and tourism sectors. Many local entrepreneurs have succeeded in increasing their turnover through collaboration with JFC. This event also provides an opportunity for young designers to showcase their talents and work to the wider community. Overall, JFC has become an icon that depicts the beauty, creativity and spirit of Jember. Through a combination of fashion, art and local culture, JFC has succeeded in promoting Jember as a unique and attractive tourism destination. With the continued development of this event, it is hoped that Jember can continue to be a center of creativity and inspiration for the fashion and culture industry in Indonesia. (Ayu Proborini, C. 2017)

Keywords: *Jember Fashion Carnival (JFC), History of JFC, Economic impact.*

A. PENDAHULUAN

Indonesia, sebuah negara di Asia Tenggara, memiliki berbagai budaya dari Sabang sampai Merauke. Menurut Koentjaraningrat (2015), kebudayaan mencakup semua konsep, tindakan, dan hasil karya manusia melalui proses belajar dalam hidupnya. Kebudayaan yang muncul dan melekat dalam kehidupan masyarakat di berbagai tempat pasti berbeda dengan menyesuaikan kondisi lingkungannya. Sejarah suatu wilayah juga dapat menentukan

kebudayaannya, seperti yang terlihat di Kabupaten Jember. Salah satu kabupaten bagian Indonesia adalah Jember. Selain lokasi geografisnya, Jember pada awalnya adalah distrik sepidan dan bagian dari afdeling Bondowoso sebelum berubah menjadi afdeling independen pada tahun 1883 (Arifin, 2012). Jember mulai mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dari abad ke-6 hingga 7. Karena kebijakan kulturstelsel dihapus, perkebunan partikelir muncul sebagai hasil dari kapitalisme (sistem bisnis).

Jember juga terdapat kegiatan carnival tahunan yang membawa nama jember ke tingkat nasional maupun internasional melalui event yang bernama Jember Fashion Carnival atau yang lebih dikenal dengan event JFC. Jember Fashion Carnival (JFC) adalah acara tahunan yang berlangsung di Kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia. Acara ini telah menjadi salah satu tempat wisata terpopuler di Indonesia sejak dimulai pada tahun 2001. JFC adalah simfoni budaya lokal dan global yang memperkenalkan nama Jember kepada masyarakat luas. Dalam beberapa tahun terakhir, JFC telah mengalami transformasi yang signifikan dari acara lokal menjadi atraksi internasional. Selain itu, JFC menawarkan berbagai jenis hiburan dan acara budaya. Karena telah menginspirasi karnaval lain di seluruh Indonesia, acara ini telah berkembang menjadi karnaval fashion di Indonesia. Untuk meningkatkan kreativitas peserta dan memperkenalkan nama Jember kepada masyarakat luas, JFC memamerkan busana yang dibuat oleh peserta.

Dalam sintesis, Jember Fashion Carnival (JFC) memiliki dampak budaya yang signifikan terhadap pelestarian dan dinamika kebudayaan lokal di Kabupaten Jember. JFC telah berubah paradigma orang tentang Identitas Jember, meningkatkan kreativitas, dan menjadi trendsetter pariwisata budaya. JFC juga memiliki dampak positif terhadap kondisi ekonomi dan pendapatan pariwisata Kabupaten Jember.

Dampak ekonomi JFC terhadap Jember juga sangat signifikan. Karnaval ini telah menjadi daya tarik pariwisata yang mampu meningkatkan kunjungan wisatawan ke Jember. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, sektor pariwisata di Jember juga mengalami pertumbuhan yang positif. Selain itu, JFC juga memberikan dampak positif bagi industri kreatif lokal, seperti desainer busana, pengrajin kostum, dan industri pendukung lainnya. Karnaval ini juga menjadi ajang promosi bagi produk-produk lokal Jember, sehingga dapat meningkatkan perekonomian daerah. Dengan demikian, Jember Fashion Carnival (JFC) telah berhasil menciptakan identitas baru bagi kota Jember sebagai kota karnaval tingkat dunia. Karnaval ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi sektor pariwisata, tetapi juga bagi perekonomian dan industri kreatif lokal di Jember.

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menitik beratkan pada penjelasan terhadap suatu fenomena yang diteliti. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 3 Juni 2024 bertempat JFC Center yang berada di jalan Gunung Batu Permai A 1.B/ Sawahan Cantian, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember. Teknik pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini wawancara bersama narasumber dan di sana ada beberapa koleksi Kostum yang digunakan pada saat pagelaran JFC. Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara terstruktur guna untuk mengetahui bagai mana event JFC ini dikenal oleh seluruh masyarakat Indonesia maupun Internasioal sebagai identitas budaya lokal Kabupaten Jember. (wawancara dengan Bapak Budi Setiawan, 3 juni 2024).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Jember Fashion Carnival (JFC) adalah sebuah karnaval tahunan yang diselenggarakan di kota Jember, Jawa Timur, Indonesia. Karnaval ini merupakan event sosial dengan konsep

fesyen kreatif yang mengusung parade karnaval di jalan raya Kota Jember. JFC berusaha menjadikan Jember sebagai trendsetter kota mode dan karnaval dunia.

A. Sejarah Adanya Jember Fashion Carnaval

Jember Fashion Carnaval (JFC) adalah sebuah acara karnaval busana yang diadakan setiap tahun di Kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia. Acara ini telah menjadi ikon kebanggaan Kabupaten Jember dan telah mendapatkan pengakuan nasional dan internasional. Pekan Mode Dynand Fariz, yang merupakan acara mode bertema dunia, awalnya diadakan sebagai acara keluarga yang diadakan setiap dua tahun di Jember sejak tahun 1992. Kemudian, pada tahun 1998, Dynand Fariz, seorang perancang busana dan pendidik lokal, mengubah acara tersebut menjadi Jember Fashion Carnaval yang lebih besar dan terbuka untuk umum.

Sejak pertama kali diadakan pada tahun 2003, Jember Fashion Carnaval telah berkembang menjadi acara karnaval busana terbesar di Indonesia. Acara ini menampilkan proses penari dengan kostum yang megah dan menarik, dengan penekanan pada motif tradisional Indonesia. JFC mengikuti gaya karnaval Brasil dengan beberapa perubahan dan penyesuaian. JFC telah meraih berbagai penghargaan internasional.

Acara ini juga telah membawa dampak positif bagi masyarakat Jember dan telah menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal dan mancanegara. Sejak awal berdirinya, Jember Fashion Carnaval telah mengalami perkembangan dan perubahan tema setiap tahunnya. Tema-tema yang telah diusung dalam JFC antara lain Tribal Grandeur, The Golden Age, The Majestic, dan The Enchanted Forest. Oleh karena itu, Jember Fashion Carnaval merupakan hasil dari gagasan dan usaha Dynand Fariz untuk mengadakan acara karnaval busana yang mempromosikan budaya Indonesia dan menjadi wadah bagi generasi muda untuk menggali potensi mereka melalui kegiatan sosial.

B. Dampak Jember fashion carnaval di jember

Jember Fashion Carnaval (JFC) telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian di Jember. Berikut adalah beberapa dampak :

1. Peningkatan Pariwisata : JFC berhasil mengubah Jember menjadi kota karnaval tingkat dunia dan menjadi karnaval fashion di Indonesia. JFC juga telah menginspirasi daerah lain untuk membuat karnaval serupa, sehingga meningkatkan kunjungan wisatawan ke Jember.
2. Pemulihan Ekonomi : Pelaksanaan JFC terbukti mampu menggerakkan dan membangkitkan perekonomian warga Jember. Kegiatan ini menjadi ikon Jember dan mengirimkan pesan ke dunia akan kuatnya kreativitas, imajinasi, adaptasi, dan kolaborasi Indonesia.
3. Peningkatan Kreativitas : JFC memberikan pelatihan kepada peserta untuk membuat dan memperagakan busana. Proses pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta sehingga dapat membuat busana yang memiliki standar keindahan tersendiri. Hal ini juga berdampak pada perkembangan dunia pendidikan, kesehatan, budaya, dan perkembangan perekonomian di Jember
4. Peningkatan Identitas Jember : JFC telah memperkuat identitas Jember sebagai kota karnaval pertama di Indonesia yang sampai tingkatan nasional dan internasional. Gelaran JFC telah menggema tidak hanya di Indonesia, namun juga di kalangan dunia internasional. Hal ini memberikan manfaat yang nyata dalam memperkuat identitas Jember dan sektor lainnya seperti hotel, pariwisata, dan sektor lainnya
5. Dampak pada UMKM : JFC memberikan dampak yang luar biasa bagi masyarakat Jember, terutama pada sektor ekonomi kerakyatan. Selama pelaksanaan JFC, sepanjang rute JFC dipenuhi oleh pedagang yang menjual makanan dan minuman. Hal ini memberikan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan mereka.

Dengan adanya Jember Fashion Carnaval, Jember berhasil meraih prestasi dan popularitas di kancah nasional dan internasional. JFC tidak hanya memberikan dampak positif pada sektor pariwisata, tetapi juga pada sektor ekonomi dan identitas Jember sebagai kota

karnaval yang unik dan kreatif. (Guntur Sakti, 2019).

D. KESIMPULAN

Jember Fashion Carnaval (JFC) adalah sebuah karnaval tahunan yang diadakan di kota Jember, Jawa Timur. Karnaval ini pertama kali di perkenalkan oleh desainer dan pendidik fashion lokal bernama Dynand Fariz. Ide untuk mengadakan karnaval ini muncul ketika Dynand melihat antusiasme masyarakat terhadap pawai rumah mode dan ingin menggelar karnaval yang lebih besar. JFC pertama kali diadakan pada tahun 2003 dan telah berlangsung selama 14 tahun. Sejak itu, JFC berhasil mengubah Jember menjadi kota karnaval tingkat dunia dan menjadi karnaval fashion di Indonesia.

Jember Fashion Carnaval memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian di Jember. Karnaval ini telah mendatangkan banyak kunjungan wisatawan dan investor ke kota tersebut, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Bupati Jember, Hendy Siswanto, bahkan mengalokasikan anggaran untuk pembangunan Museum Jember Fashion City sebagai bagian penting dari pengembangan karnaval. Selain itu, JFC juga telah membantu menghidupkan sektor pariwisata di Jember. Karnaval ini telah meraih sejumlah penghargaan internasional dan menjadikan Jember dikenal sebagai kota karnaval yang bertaraf nasional dan internasional. Dengan demikian, JFC telah menjadi salah satu daya tarik wisata yang penting bagi kota Jember

DAFTAR PUSTAKA

- Wikipedia: Jember Fashion Carnaval - Wikipedia Radar Jember: Sejarah Jember Fashion Carnival yang Diusung Jadi Tema JFC 2024 - Radar Jember
- neliti.com: Chandra Ayu Proborini, Jember-fashion-carnaval-jfc-dalam-industri-pariwisata-di-kabupaten-jember, 2017 . Mudra.
- Budi Setiawan, jember fashion karnafal 3 juni 2024 wawancara langsung Gunung Batu Permai A 1.B/ Sawahan Cantian, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember.
- Guntur Sakti Tingkatan Hunian Hotel Meningkatkan Saat Jember Fashion Carnaval Di Gelar,2019.